

Implementasi Budaya Kerja Guru Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dani Pangastika¹, Toto²

¹Alumni, ² Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email¹: dpangastika@gmail.com, email ²: totopasca@gmail.com

Abstrak – Kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Sarana dan prasarana kurang menunjang pembelajaran, khususnya alat-alat yang tersimpan di gudang sudah banyak yang rusak karena tidak terawat. Dibutuhkan pula kreativitas guru dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas, dibutuhkan budaya kerja guru yang baik. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; 1) Studi kepustakaan, 2) Studi lapangan, berupa: a) Angket, 1) Wawancara, 2) Pengamatan (observation). Teknik Pengolahan dan Analisis Data dengan cara; 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Triangulasi, 4) Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan budaya kerja guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan berprestasi, integritas sosial, moral, dan persepsi terhadap kerja guru penjas yang baik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari motivasi verbal, motivasi behaviour, motivasi insentif, supertisi, dan mental peserta didik yang sudah baik.

Keywords : budaya kerja; guru; motivasi kerja

1. Pendahuluan

Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa perilaku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran kurang sungguh-sungguh. Karena pada waktu peserta didik mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan jasmani tidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi tujuan pendidikan jasmani sebab dalam pembelajaran tersebut tidak maksimal. Maka dari itu kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut, dan juga guru harus mampu memperhatikan kualitas dari proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu sarana dan prasarana juga kurang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya alat-alat yang tersimpan di gudang sudah banyak yang rusak karena tidak terawat. Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai Pendidikan jasmani bisa menjadi daya tarik maka dibutuhkan kreativitas guru Pendidikan jasmani pada peserta didik dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan jasmani sehingga tujuan untuk kesegaran jasmani peserta didik bisa tercapai dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan lebih baik.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memerlukan data di lapangan, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam berupa kata-kata, gambaran, perilaku, dan langsung membaur dengan yang diteliti tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai "Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Studi di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas)." Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

(Sugiyono, 2014: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan dalam beberapa bagian di atas, akan dikaji berdasarkan teori dan ketentuan yang berlaku saat penelitian ini berlangsung. Pengkajian akan dimulai dari implementasi budaya kerja guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas yang meliputi kemampuan berprestasi, integritas sosial, moral, dan persepsi terhadap kerja.

Mengenai budaya kerja guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas selama ini dapat beradaptasi dengan baik. Terlihat dari beberapa indikator kemampuan antara lain:

a. Kemampuan berprestasi

Kemampuan berprestasi di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas terdiri atas kemampuan penyelesaian tugas guru Penjas selalu diupayakan dapat terselesaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang dibuat. Kemudian ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Penjas selama ini sangat baik, terlihat dari ketuntasan materi pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi cabang olahraga yang dipelajari

b. Integritas sosial

Dari segi integritas sosial di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas, tenaga pendidik mata pelajaran penjas, jiwa disiplin sudah tertanam pada keseharian guru penjas. Sehingga bukan hal yang sulit atau berat dalam mengikuti dan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada. Guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas, selama ini kami selalu taat terhadap norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan cara mentaati kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas.

c. Moral

Mengenai moral guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas, sikap guru Penjas dalam mentaati norma sosial yang tidak tertulis dilakukan dengan selalu berusaha mentaati dan mengikuti kebiasaan yang baik yang ada di lingkungan sekolah. Sikap guru Penjas terhadap tugas yang diberikan tidak pernah menolak. Selalu siap melaksanakan. Hal tersebut dilakukan demi kemajuan sekolah serta

memiliki tingkat kesabaran yang baik. Akhlak mengajar guru Penjas dapat memberikan tauladan bagi peserta didik tidak hanya sekedar apa yang keluar dari mulut, hanya kata dan teori, namun guru mencontohkannya dengan mengamalkan dan mewujudkan keteladanan akhlak karimah dalam kehidupan nyata.

d. Persepsi terhadap kerja

Mengenai persepsi terhadap kerja, guru Penjas selalu berusaha menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan dengan baik dan tepat waktu. Karena mereka menyadari bahwa kemajuan sekolah tidak hanya ditentukan oleh prestasi peserta didik, tetapi juga ditunjang oleh prestasi akademik kelembagaan secara keseluruhan. Tingkat kenyamanan dengan lingkungan sosial guru Penjas sangat baik. Terlihat dari guru, karyawan sampai dengan peserta didik tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan guru Penjas di lingkungan sekolah. Guru Penjas memiliki semangat kerja yang baik terlihat dari tidak pernah terlambat masuk kelas, selalu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, dan tentunya selalu siap apabila diberi tugas oleh pihak sekolah

Selanjutnya mengenai motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas selama ini sangat baik. Terlihat dari beberapa indikator kemampuan antara lain:

a. Motivasi Verbal

Motivasi verbal terdiri atas pemberian pujian yang dilakukan dengan menjadikan peserta didik yang berprestasi sebagai panutan bagi peserta didik lainnya. Pemberian koreksi dan sugesti dilakukan melalui upaya-upaya yang tersusun dan terencana dalam perencanaan pembelajaran. Pemberian petunjuk materi pembelajaran Penjas dilakukan dengan cara memberikan contoh gerakan-gerakan yang benar kepada peserta didik untuk kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh peserta didik.

b. Motivasi Behaviour

Motivasi behaviour terdiri atas pembinaan tingkah laku yang mencerminkan sportivitas yang terpuji dilakukan langsung oleh guru Penjas kepada peserta didik pada setiap pertandingan cabang olahraga. Dari segi minat peserta didik dalam menyelesaikan tugas Peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran Penjas, hal tersebut memudahkan bagi para guru Penjas dalam memberikan intruksi tugas pada peserta didik. Kemudian evaluasi terhadap konsep diri guru Penjas biasanya dilakukan secara tidak langsung dengan cara saling mengingatkan sesama guru Penjas mengenai cara berinteraksi dengan guru lain di lingkungan sekolah.

c. Motivasi Insentif

Mengenai motivasi insentif terdiri atas cara menambah semangat belajar/berlatih peserta didik dilakukan melalui pemberian hadiah atau *reward* diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang paling baik. Pemberian hadiah atau *reward* diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang paling baik. Dalam hal mengefektifkan kegiatan pembelajaran, guru Penjas menggunakan metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Supertisi

Mengenai supertisi, guru Penjas biasanya menggunakan supertisi yang disediakan oleh pihak sekolah berupa gambar-gambar atau cerita tentang kisah atlet berprestasi yang diberikan guru Penjas kepada peserta didik. Mengenai teknik penerapan dan penggunaan supertisi pembelajaran, seperti penempelan gambar, slogan, poster dan berita-berita yang menarik ditempelkan di tempat-tempat yang dianggap strategis, yakni di sekitaran lapang volley dan lapang basket.

e. Mental

Mengenai mental peserta didik, selama ini cukup baik dan stabil. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi dan dorongan mental dari guru Penjas dalam hal mengejar prestasi. Dalam pembelajaran Penjas, guru Penjas melakukan teknik pemberian motivasi mental kepada peserta didik dengan cara menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, variasi kegiatan pembelajaran, suasana belajar santai dan menyenangkan, memberikan penghargaan, menyampaikan kriteria penilaian, memberikan komentar dengan kalimat positif dan menciptakan suasana kompetitif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi mengenai implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas, dapat diambil suatu simpulan bahwa budaya kerja guru Penjas di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan berprestasi, integritas sosial, moral, dan persepsi terhadap kerja guru penjas yang baik. Motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari motivasi verbal, motivasi behaviour, motivasi insentif, supertisi, dan mental peserta didik yang sudah baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (1998). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Husdarta, J.S., (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2006), *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.